BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Higiene dan Sanitasi

1. Higiene

Higiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun untuk melindungi kebersihan tangan, mencuci piring untuk kebersihan piring, membuang bagioan makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanan secara keseluruhan (Depkes RI,2004). Hygiene adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada (Anggoa, 2011).

2. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Widiayati,2010). Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subyeknya. Misalnya menyediakan air yang bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyiapkan tempat sampah untuk mewadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004).

B. Higiene Sanitasi Kapal

Kapal merupakan alat angkut umum baik bersifat nasiaonal ataupun internasional. Keadaan sanitasi kapal yang kurang memenuhi syarat dapat menjadi sumber penularan penyakit, dimana semua bagian atau ruangan yang ada dalam kapal mempunyai faktor risiko dalam menularkan penyakit. Sanitasi kapal

adalah segala usaha yang ditunjukan terhadap faktor lingkungan di dalam kapal untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit guna mempertinggi derajat kesehatan. (Anggoa, 2011).

Bagian- bagian kapal yang diperiksa meliputi :

1. Tangki penyempanan air *(Storage)*

Air layak minum disimpan di suatu tangki dikontruksi, ditempatkan dan dilindungi sedemikian rupa, sehingga aman dari segala pencemaran yang berasal dari luar tangki. Tangki dibuat dari metal, harus sendiri, tidak bersekatan dengan tangki yang bukan air minum. Tangki bukan merupakan bagian dari kulit kapal, penutup tangki tidak boleh ada paku sumbat, tidak boleh ada toilet.

2. Dapur tempat penyimpanan makanan *(Galley)*

Dinding memiliki permukaan yang lembut, rapid an bercat terang. Filter udara tersebut tidak boleh dipasang di atap atau melintas peralatan pemrosesan makanan. Diberikan ventilasi yang cukup untuk menghilangkan hawa busuk dan kondensasi, ventilasi alam ditambah sesuai kebutuhan, lubang hawa di unit ventilasi mudah dilepas untuk mempermudah keperluan pembersihan. Peralatan dan perkakas dapur yang kontak langsung dengan bahan makanan dan minuman dibuat dari bahan yang halus anti karat, tidak mengandung racun, kedap air dan mudah dibersikan.

3. Ruang penyimpanan bahan makanan *(Store room)*

Ruang penyimpanan cukup memperoleh ventilasi, bersih, kering, dan memberikan ruang pembersihan dibawahnya. Tempat penyimpanan dibuat dari bahan yang kedap air, tahan karat, tidak mengandung racun, dan tahan terhadap goresan.

4. Toilet atau kamar mandi

Toilet atau kamar mandi yang mencakupi disiapkan dekat dengan ruang penyimpanan makanan, tidak menghadap langsung ke ruangan tempat makanan disiapkan, disimpan dan dihidangkan. Pintu toilet atau kamar mandi berengsel kuat dan secara otomatis menutup sendiri, ada ventilasi dan penerangan yang cukup. Fasilitas cuci tangan disediakan dalam ruangan toilet atau kamar mandi, dilengkapi dengan air panas dan dingin , tissue, sabun, kain atau handuk.

5. Ruangan awak buah kapal *(Quarters crew)*

Ruang tidur awak kapal mepunyai luas minimal 1,67 m^2. Tidak boleh lebih dari 4 orang yang mendiami suatu kamar tidur, memiliki ventilasi yang cukup dan ditambah dengan ventilasi mekanis untuk berbagi keperluan dan kebutuhan, mempunyai peneranmgan yang cukup.

6. Sampah *(Waste)*

Tempat sampah dapat digunakan didaerah penyiapan dan penyimpanan makanan, hanya untuk keperluan penggunaan segera. Tempat sampah berada diruangan yang khusus, terpisah dari tempat proses pengolahan makanan, mudah dibersihkan, tahan terhadap vektor, mempunyai pegangan, dibuat kedap air, dan dilengkapi dengan penutup yang rapat.

C. Kapal Penumpang

1. Deskripsi kapal

Kapal penumpang adalah kapal yang digunakan untuk angkutan penumpang. Untuk meningkatkan efisiensi atau melayani keperluan yang lebih luas kapal penumpang dapat berupa kapal Ro-Ro, ataupun untuk perjalanan pendek terjadwal dalam bentuk kapal feri. Di Indonesia perusahaan yang mengoperasikan kapal

penumpang adalah PT. Pelayaran Nasional Indonesia yang dikenal sebagai PELNI, sedang kapal Ro-Ro penumpang dan kendaraan dioperasikan oleh PT ASDP, PT Dharma Lautan Utama, PT Jembatan Madura dan berbagai perusahaan pelayaran lainnya (Wikipedia, 2009).

2. Bagian-Bagian Ruang Pada Kapal Penumpang

Depkes (1986) dalam Firdaus Yustisia (2003) menyebutkan bahwa pada kapal umumnya memiliki bagian-bagian ruangan sesuai dengan fungsinya. Bagian –bagian ruangan tersebut terdiri dari :

a. Kamar Penumpang

Kamar penumpang harus memiliki pencahayaan dan ventilasi yang cukup, serta kebersihan kamar yang terpelihara. Bila ventilasi secara alam tidak cukup, dapat dipakai secara mekanis. Bila pencahayaan kurang, tidak diperbolehkan menggunakan lilin ataupun lampu minyak karena dapat menimbulkan bahaya kebajkaran.

b. Toilet

Toilet harus disesuaikan dengan jumlah penumpang, toilet sebaiknya selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau. Pembuangan air limbah harus selalu lancar, dapat dibersihkan dengan lisol atau kreolin 5% dalam larutan air.

c. Dapur

Dapur tempat menyimpan makanan dan tempat pencucian alat-alat dapur dan alat-alat makan atau minum. Pada ruangan dapur tersebut harus selalu bersih, lantai, dinding dan langit-lanit sebaiknya berwarna terang. Pipa-pipa di langit-langit harus tidak berdebu atau bocor. Ventilasi cukup, ruangan tidak gerah dan tidak berbau. Sebaiknya penerangan berlebih agar kotoran yang mungkin ada akan segera kelihatan. Tempat sampah harus tertutup dan tidak menarik bagi serangga dan tikus. Perabot-perabot harus selalu bersih sebelum dipakai dan disimpan di tempat yang

terlindungi dari debu, tikus, serangga, *droplet infection* dan pencemaran lain-lain. Alat-alat makan dan minum harus di disinfeksi dengan cara merendam dalam air mendidih selama lebih dari ½ menit.

d. Tempat Penyimpanan Bahan Makanan

Tempat penyimpanan bahan makanan yang tidak membusuk harus lebih bersih yaitu pencahayaan dan ventilasi cukup. Barang-barang harus diatur sedemkian rupa sehingga tidak menjadi sarang serangga dan tikus, temperatur 10º C - 15ºC.

e. Penjamah Makanan (*Food-Handlers*)

cara kerja penjamah makanan harus *hygienis*. *Personal hygiene* para penjamah makanan harus diperhatikan, anatara lain kebersihan pakaian, rambut, muka, tangan, dan kuku dan yang tidak kalah pentingmya adalah tidak adanya penyakit seperti infeksi mulut/hidung, bisul, penyakit kulit, luka-luka. Bila terdapat carier *kholera*, *hepatitis* dan *thypus* mutlak dilarang bekerja sebagai penjamah makanan.

3. Awak Kapal

Sesuai dengan Undang – Undang nomor 21 Tahun 1992 yang dimaksud dengan awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan diatas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas diatas kapal sesuai denganjabatan yang tercantum dalam buku sijil, termasuk nakhoda. Awak kapal terdiri dari beberapa bagian. Masing – masing bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri dan tanggung jawab utama terletak di tangan kapten selaku pimpinan pelayaran. Awak kapal terbagi menjadi departemen dek dan departemen mesin, selain itu terbagi menjadi perwira dan bawahan.

a. Perwira departemen dek

Perwira departemen dek merupakan salah satu struktur jabatan terpenting dalam operasional pelayaran kapal. Departemen ini mengemban tugas terkait

navigasi kapal, perawatan dan pemeliharaan kapal, keamanan kappa, bongkar muat dipelabuha, operasional pelayanan, hingga semua urusan hokum dan perizinan terkait pelayanan kapal.

Di departemen dek, terdapat banyak jabatan yang memiliki peran tersendiri untuk menjalankan tugas diatas kapal. Adapun struktur jabatan dalam departemen dek adalah sebagai berikut :

1) Kapten/nakhoda/*master* adalah pimpinan dan penanggung jawab pelayaran
2) Mualim I/*chief officer* bertugas mengatur muatan, persediaan air tawar dan sebagai pengatur arah navigasi.
3) Mualim II/*second officer/third mate* bertugas membuat jalur peta pelayaran yang akan dilakukan dan pengatur arah navigasi.
4) Mualim III/*third officer/third mate* bertugas sebagai pengatur, memeriksa, memelihara semua alat – alat keselamatan kapal dan juga bertugas sebagai pengatur arah navigasi.
5) Markonis/*radio officer/spark* bertugas sebagai operator radio /komunikasi serta bertanggung jawab menjaga keselamatan kapal dari marabahaya baik itu yang ditimbulkan dari alam seperti badai, ada kapal tenggelam, dan lainnya.

b. Perwira departemen mesin

Departemen mesin bertanggung jawabpada kondisi mesin baik itu mesin utama maupun mesin bantudan instalasi yang ada di dalam kapal. Tugas lain dari bagian mesin juga menjalankan dan pemeliharaan peralatan mekanisme dan listrik di seluruh kapal termasuk mesin utama, boiler, pompa, generator listrik, generator plant refrigerasi dan penyimpanan air tawar serta alat-alat komunikasidi

dalam kapal, Adapun struktur jabatan dalam departemen mesin adalah sebagai berikut :

1) KKM (Kepala kamar mesin)/*chief engineer* adalah pimpinan dan penanggung jawab atas semua mesin yang ada di kapal baik itu mesin induk, mesin bantu, mesin pompa, mesin crane, mesin sekoci, mesin kemudi, mesin freezer dan lain – lain.
2) Masinis 1/*first engginer* bertanggung jawab atas mesin induk.
3) Masinis 2/*second engginer* bertanggung jawab atas semua mesin bantu
4) Masinis 3/*third engginer* bertanggung jawab atas semua mesin pompa
5) Juru listrik/*electricia* bertanggung jawab atas semua mesin yang menggunakan tenaga listrik dan seluruh tenaga cadangan.
6) Juru minyak/*oiler* pembantu para masinis / engginer

c. Rating atau bawahan

7) *Boatswain* atau bosun atau serang yaitu kepala kerja bawahan
8) *Able bodied seaman* atau juru mudi
9) *Ordinary seaman* atau kelasi atau sailor
10) *Pumpman* atau juru pompa, khusus kapal – kapal tanker
11) Mandor (Kepala kerja oiler)
12) *Fitter* atau juru las
13) *Oiler* atau juru minyak
14) *Wiper*
15) Juru masak
16) *Mess boy* atau pembantu juru masak.

D. Pengetahuan, Perilaku dan Tindakan

Banyak model perubahan perilaku yang digunakan dalam melakukan promosi kesehatan yang dilihat dari aspek psikologi. Teori psikologi pada masalah kesehatan yang spesifik yang dihasilkan dapat menggabungkan proses fisiologis dan atau pengaruh interpersonal. Pada faktor intrapersonal ini masyarakat dalam menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan sehat. Model akuisisi dan pemeliharaan kesehatan kapal misalnya anak buah kapal supaya tetap menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit-penyakit yang bisa terjadi. Adapun kompenen yang terdapat pada faktor intrapersonal ini mencakup mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku dari anak buah kapal itu sendiri.

1. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk membentuknya tindakan seseorang (Sailendra, 2015). Pengetahuan dapat mempengaruhi prilaku dan sikap seseorang, namun banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan itu sendiri.

Pengetahuan akan memepengaruhi komponen kognitif pada struktur pemebentukan sikap seseorang Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa sebuah perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang didasarkan tanpa pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan mencakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan :

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan. Tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu bahan yang dipelajari yang telah diterima

b. Memahami

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahu serta dapa menginterpretasikan objek tersebut.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemepuan untuk menggunakan materi-materi yang telah diterima pada situasi dan kondisi sebenarnya.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis

Sistesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada. Sistesis merujuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria- kriteria yang sudah ditentukan. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal, social, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, serta

usia. Pada dasarnya manusia selalu mencari kebenaran untuk suatu pengetahuan yang baru dan pengetahuan inilah yang mempengaruhi sikap dan perilaku.

2. Sikap

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh, tak acuh (Sabri, 2010). Pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan atau terjadinya sikap seseorang itu dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan dan keyakinan. Karena itu untuk membentuk dan membangkitkan suatu sikap yang positif untuk menghilangkan suatu sikap negatif dapat dilakukan dengan memberitahukan atau menginformasikan faedah atau kegunaan atau denga dasar keyakinan.

Azwar (2008) juga mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap objek bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

a. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu tersebut terhadap stimulus sosial

b. Pengaruh orang lain

Seseoarang yang dianggap penting, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, seseorang yang berarti khusus atau seseorang yang diharapkan persetujuannya akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang tinggal dan hidup mempunyai pengaruh besar terhadap pembentuka sikap.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam arti individu.

e. Media Massa

Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal yang didapatkan media massa tersebut.

f. Faktor emosional

Kadang – kadang suatu bentuk sikap didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustasi.

Faktor lain yang akan mempengaruhi sikap suatu individu akan berbeda dengan individu lainnya karean setiap individu mempunyai sikap yang berbeda terhadap suatu perangsang. Faktor – faktor tersebut diantaranya adanya perbedaan, bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian pula sikap pada diri seseorang terhadap sesuatu atau perangsang yang sama mungkin juga tidak selalu sama (Purwanto, 2014)

Sikap positif terhadap nilai-nilai tertentu, dalam hal ini kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan yang nyata. Menurut tim kerja dari WHO dalam Marimbi (2009), menganalisis hal ini disebabkan oleh beberapa alasan :

1. Sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.
2. Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain.
3. Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak

atau sedikitnya pengalaman seseorang.

3. Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling Nampak sampai yang tidak tampak,dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Oktaviana, 2015) Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan, 2011).

Perilaku kesehatan (*health behavior)* adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesehatan. Dengan kata lain perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Notoadmodjo(2003) perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau promosi kesehatan yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga dimensi, yaitu :

1. Mengubah perilaku negatif (tidak sehat) menjadi perilaku positif (sesuai nilai-nilai kesehatan).
2. Mengembangkan perilaku positif (pembentukan perilaku sehat).
3. Memelihara perilaku yang sudah positif.

Kelman (1958) dalam Sarwono (2007) menyatakan bahwa perubahan sikap dan

perilaku terjadi melalui tahap kesediaan, identifikasi dan internalisasi. Pada tahap kesediaan, individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain karena berharap memperoleh reaksi positif serta menghindari hal-hal yang dianggap negatif. Biasanya perubahan yang terjadibersifat sementara dan akan mengendur bila pengawasan berkurang. Pada tahap identifikasi, kepatuhan timbul karena individu merasa tertarik pada tokoh dan inginmengikut perilakunya atau untuk menjaga hubungan baik tanpa memahami sepenuhnya arti dan manfaat perilaku tersebut. Bila tokoh idolanya pergi, individu merasa tidak perlu melanjutkan perilaku tersebut. Pada tahap internalisasi, individu bersedia menerima pengaruh dan perilaku yang sama karena perilaku tersebut sesuai dengan kepercayaan dan system nilai yang dianutnya. Jenis perubahan pada tahap ini lebih bertahan lama.

E. Penelitian Terkait

Sebuah penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana penelitian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya. Beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan diantaranya penelitian dari Tawaddud (2011) penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Makasar dengan melakukan penelitian tingkat sanitasi pada kapal penumpang. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rendahnya sanitasi kapal diindikasikan dengan minimnya penyediaan air bersih dan sanitasi dek kapal meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Begitu juga penelitian yang dilakukan Erlani (2015) dimana sanitasi kapal penumpang kondisinya secara umum masih belum memenuhi syarat. Kompartemen kapal yang belum memenuhi syarat khusunya pada bagian dapur.

Gita (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara sanitasi kapal dengan keberadaan tikus di kapal selain sanitasi kapal perilaku anak buah kapal juga sangat berpengaruh terhadap adanya keberadaan tikus diatas kapal. Ovra (2012) menyatakan bahwa penerapan standar operasional prosedur merupakan faktor yang dominan yang sangat berhubungan dengan tingkat resiko kesehatan kapal selain itu faktor kepemimpinan nakhoda dan tindakan penyehatan dari institusi menjadi faktor yang mendukung tingkat sanitasi kapal. Sebanyak 58% pengetahuan anak buah kapal terhadap sanitasi kapal rendah dan juga memiliki sikap negative terhadap sanitasi kapal. Selain itu peran petugas sebagai pihak pengawasan kondisi santasi kapal tidak ada pengaruhnya bagi sanitasi kapal. Penelitian ini dilakukan oleh Yolli (2016) di Pelabuhan Teluk Bayur. Hasil penelitian Supriyadi (2005) mengemukakan bahwa determinan sanitasi kapal di pelabuhan Pangkal Balam, Bangka Belitung antara lain kepemimpinan nakhoda dan perilaku anak buah kapal mencakup pemahaman standar operasional prosedur. Pemahaman standar operasional prosedur yang baik cenderung mempunyai sanitasi kapal yang baik di bandingkan dengan pemahaman standar operasional prosedur oleh anak buah kapal yang tidak baik.